

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERMIN PROYEK PADA MUTIARA MAS

Sultan Iskandar*)

***Abstract :** This study aims to determine the terms of the internal control system projects undertaken by the company PT. Mutiara Mas. While the analytical method used is comparative descriptive method that is an analysis that compares the internal control system of project terms terhadap elements of adequate internal controls. The results pembahsan in research that the admission procedure terms projects undertaken by the company PT. Mutiara Mas showing that the company in implementing the project acceptance procedures have not made the separation of functions between the financial section with receivables collection terms part of the project. Results of an analysis of the admission procedure terms projects the company has not perform authorization in the recording. So it can be said that the company in terms of revenue recognition procedures implementing the project yet reflect elements of internal control.*

***Keyword:** Internal Control*

PENDAHULUAN

Apakah yang dimaksud dengan akuntansi? Pertanyaan ini dijawab dengan berbagai jawaban yang berbeda tergantung dari sudut pandang seseorang sebagaimana yang didefinisikan secara luas oleh *American Accounting Association* yang kemudian dikutip oleh Soemarso (2001:5): Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Jadi, secara garis besarnya akuntansi memiliki fungsi yang cukup vital bagi lembaga perekonomian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiri (2001:1) sebagai berikut : Akuntansi berfungsi dalam menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan yang nalar di antara berbagai alternative arah tindakan.

Sehubungan dengan peranan akuntansi, sebagai suatu studi kasus penulis memilih

perusahaan PT. Mutiara Mas, yaitu suatu perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak di bidang jasa kontraktor. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sistem pengendalian intern termin proyek yang dilakukan oleh perusahaan yang sesuai dengan elemen-elemen sistem pengendalian intern. Oleh karena itu untuk memudahkan administrasi kegiatan proyek serta menunjang penyajian termin proyek dalam laporan keuangan maka diperlukan sistem pengendalian intern termin proyek yang sesuai dengan elemen-elemen sistem pengendalian intern yang mengemukakan bahwa pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat didistribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional, serta memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka

masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :
”Apakah sistem pengendalian intern termin proyek yang dilakukan oleh perusahaan telah mencerminkan elemen-elemen pengendalian intern yang memadai?”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu Untuk mengetahui sistem pengendalian intern termin proyek yang dilakukan oleh perusahaan PT. Mutiara Mas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Mulyadi (2001: 5) berpendapat :
“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Unsur-unsur yang mewakili suatu sistem secara umum adalah masukan (*input*), pengolahan (*prosessing*), dan keluaran (*output*).”

Sedangkan Suady (2001 : 3) menyatakan bahwa “Sistem adalah sekelompok komponen yang masing-masing saling menunjang, saling berhubungan maupun tidak, yang keseluruhannya merupakan sebuah kesatuan.”

Sedangkan Baridwan (2002:1) menjelaskan adalah sebagai berikut :
“Prosedur adalah suatu urutan pekerjaan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.”

Lebih lanjut Mulyadi (2001 : 5) mengemukakan bahwa : “Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih. Urutan kegiatan klerikal ini dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-berulang.

Elemen-elemen Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:3) bahwa suatu elemen sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebutkan di atas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak computer dan tayangan pada layar monitor.

Pengertian Termin Proyek

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 34, Paragraf 11) bahwa termin proyek adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar maupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004, IAI, No. 34) bahwa hal-hal yang berhubungan dengan termin proyek adalah sebagai berikut :

1. Bila hasil pembayaran termin dapat diestimasi secara andal, pendapatan termin dan biaya atas pencairan termin yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca.
2. Dalam hal kontrak harga tetap, hasil pembayaran termin dapat diestimasi secara andal bila hal berikut ini terpenuhi :
 - Total pendapatan termin dapat diukur secara andal
 - Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan pembayaran termin tersebut akan terbayar dan mengalir ke perusahaan.
 - Baik biaya atas pencairan termin untuk menyelesaikan pembayaran termin maupun tahap penyelesaian termin pada tanggal neraca dapat diukur secara andal.
 - Biaya termin yang diatribusi ke termin proyek dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga pembayaran termin yang actual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.
3. Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahapan penyelesaian suatu pekerjaan sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan termin dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam pencapaian tahap penyelesaian

tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode. Menurut metode ini, pendapatan termin diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan.

4. Hasil penerimaan termin hanya dapat diestimasi secara andal bila besar kemungkinan manfaat perekonomian berhubungan dengan kontrak pekerjaan akan terbayar dan mengalir ke perusahaan. Namun, bila ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan termin, maka jumlah yang tak terbayar akan diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian pendapatan termin.
5. Pada umumnya perusahaan dapat membuat estimasi yang handal sehubungan dengan hasil suatu kontrak setelah perusahaan tersebut menyetujui kontrak yang mengatur hal-hal berikut ini :
 - a. Hak legal yang dapat dipaksakan pemberlakuannya masing-masing pihak mengenai asset yang akan dibangun.
 - b. Imbalan yang harus dipertukarkan
 - c. Cara dan persyaratan penyelesaian

Perusahaan harus memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang efektif. Perusahaan merevisi estimasi pendapatan termin sesuai dengan kemajuan pekerjaan. Kebutuhan revisi tersebut tidak harus mengindikasikan bahwa hasil kontrak tersebut tidak dapat diestimasi secara handal.

Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Hartadi (2002:3) mengemukakan bahwa pengertian sistem pengendalian intern dalam arti sempit sama dengan pengertian *check* yang merupakan

prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi seperti mencocokkan penjumlahan mendarat dan penjumlahan melurus.

Pengertian pengendalian yang dikemukakan oleh Bedford, dkk (2001:4) adalah mengarahkan seperangkat variable (mesin, manusia, peralatan) kearah tercapainya suatu tujuan. Gagasan untuk mengarahkan variable atau seperangkat variable menuju sasaran merupakan hal yang mendasari semua proses pengendalian. Dalam organisasi, manusia merupakan hal yang harus diarahkan, dituntun atau diarahkan untuk mencapai tujuan.

Pengertian system pengendalian intern menurut Bambang Hartadi (2002:2) adalah sistem Pengendalian Intern mempunyai beberapa pengertian, yaitu Sistem Pengendalian Intern dalam arti sempit dan dalam arti luas. Sistem pengendalian intern dalam arti sempit, sama dengan pengertian internal check yang merupakan prosedur-prosedur mekanisme untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi. Sedangkan dalam arti luas, Sistem pengendalian intern dapat dipandang sebagai sistem sosial (social system) yang mempunyai wawasan/ makna khusus yang berada dalam organisasi.

Lebih lanjut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) menurut Bambang Hartadi (2002:4) memberi definisi sebagai berikut, sistem pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan .

Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa fungsi dari sistem pengendalian intern, yaitu :

1. Menjaga kekayaan organisasi

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Pemeriksaan terus menerus dan analisa laporan dan catatan-catatan sering disebut pengendalian intern. Sistem pengendalian intern akan menghasilkan laporan yang dikehendaki manajemen di atas, dalam arti yang tegas, sistem tersebut akan :

- a. Mengamankan sumber-sumber dari pemborosan, kecurangan dan ketidak efisienan.
- b. Meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi.
- c. Mendorong ditaati dan dilaksanakannya kebijaksanaan perusahaan.
- d. Meningkatkan efisiensi.

Elemen Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Kemudian empat unsur atau elemen sistem pengendalian intern yang dikemukakan kembali oleh Mulyadi (2001 : 164) sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

Struktur organisasi merupakan serangkaian (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian dibagi-bagi lebih lanjut

menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercatat yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur

tangan dari orang atau unit organisasi lain.

- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara langsung akan dapat menjaga independen pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan di antara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

Di antara empat unsur pokok pengendalian intern tersebut di atas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban yang dapat diandalkan.

METODE ANALISIS PENELITIAN

Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penulisan dan pembahasan selanjutnya adalah : Metode deskriptif komparatif yakni suatu analisis yang membandingkan antara sistem pengendalian intern termin proyek terhadap elemen-elemen pengendalian intern yang memadai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Pengendalian Intern Termin Proyek Menurut Perusahaan

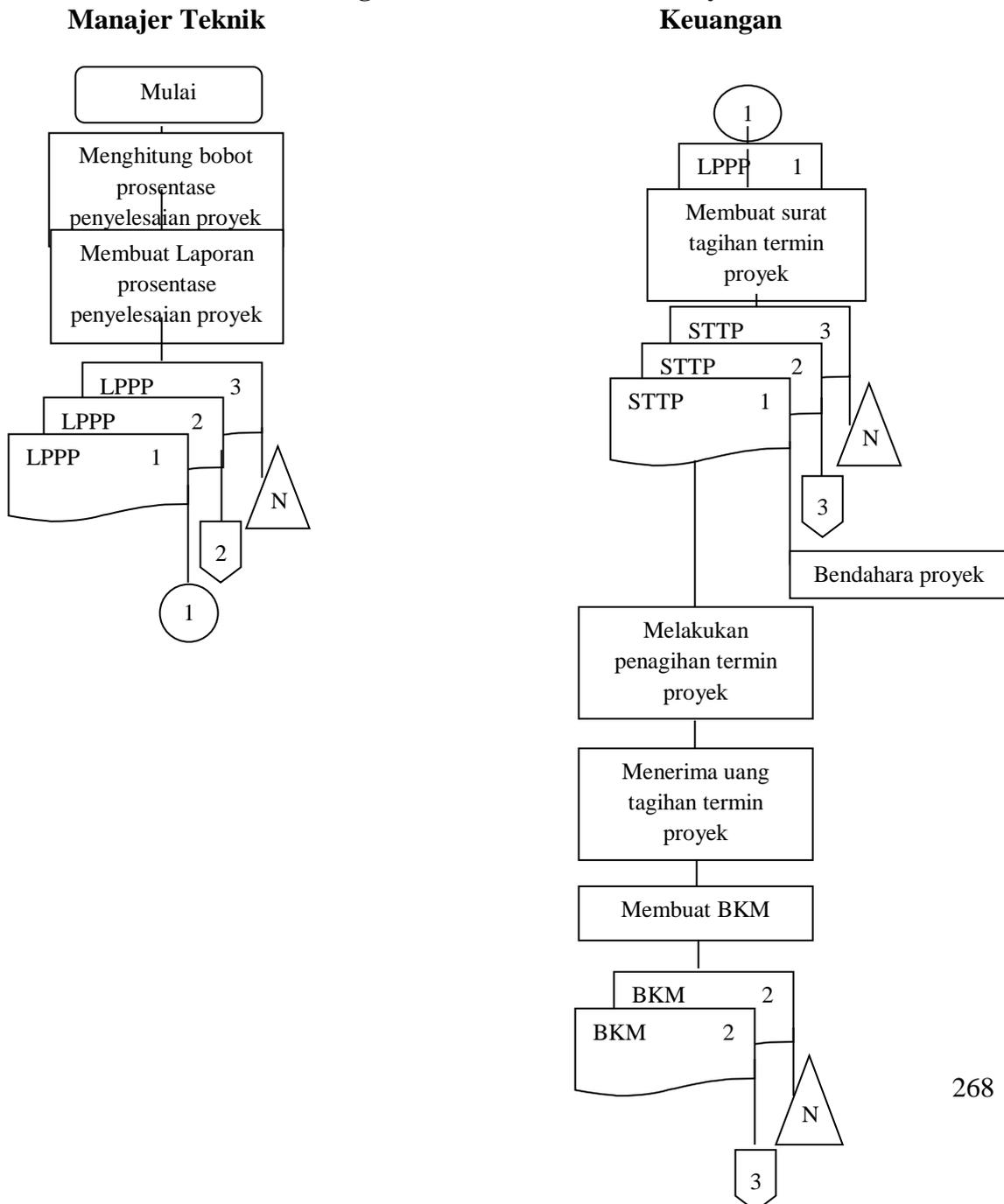
Pengelolaan unit usaha kontraktor bertujuan untuk dapat menentukan pendapatan termin proyek, di mana dengan adanya pendapatan termin proyek maka perusahaan dapat mempertahankan kontinuitasnya. Oleh karena itulah untuk dapat meningkatkan pendapatan termin proyek maka perusahaan perlu mengelola unit usaha kontraktor secara efisien dan efektif.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam penerimaan termin proyek adalah metode pengakuan pendapatan termin proyek. Di mana dengan adanya penerapan

metode pengakuan pendapatan termin proyek maka dapat mempengaruhi penyajian informasi pendapatan termin proyek.

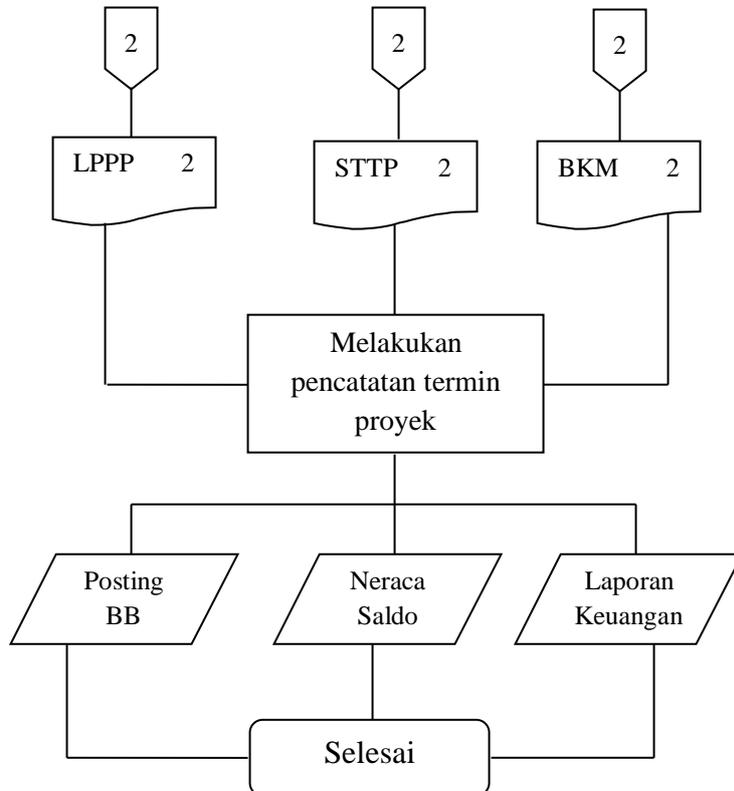
Pentingnya sistem dan prosedur pengakuan pendapatan termin proyek maka sebelum dilakukan evaluasi mengenai sistem pengendalian intern termin proyek maka terlebih dahulu akan disajikan sistem pengendalian intern termin proyek yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya pada PT. Mutiara Mas yang dapat dilihat melalui skema 2 yakni sebagai berikut :

Skema 2
Sistem Pengendalian Intern Termin Proyek



Lanjutan

Akuntansi



Keterangan :

LPPP = Laporan Prosentasi Penyelesaian Proyek

STTP = Surat Tagihan Termin Proyek

BKM = Bukti Kas Masuk

Sumber : PT. Mutiara Mas

Berdasarkan skema 2 yakni flowchart mengenai sistem pengendalian intern termin proyek, khususnya pada PT. Mutiara Mas maka dapat disajikan sebagai berikut :

1. Manajer Teknik

Tugas dan tanggung jawab Manajer Teknik dalam prosedur pengakuan pendapatan termin proyek yakni sebagai berikut :

- Menghitung bobot prosentasi penyelesaian proyek
- Membuat laporan prosentasi penyelesaian proyek

- Mendistribusikan laporan prosentasi penyelesaian proyek ke dalam masing-masing bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut :
 - Rangkap 1 Bagian Keuangan
 - Rangkap 2 Bagian Akuntansi
 - Rangkap 3 Arsip
 -

2. Bagian Keuangan

Wewenang dan tanggung jawab karyawan dalam prosedur pengakuan pendapatan termin proyek yakni sebagai berikut :

- Menerima LPPP rangkap 1 dari bagian Manajer Teknik

- b. Membuat surat tagihan termin proyek (STTP)
- c. Mendistribusikan surat tagihan termin proyek, dengan perincian sebagai berikut :
 - Rangkap 1 diserahkan kepada Bendahara Proyek
 - Rangkap 2 diserahkan kepada bagian Akuntansi
 - Rangkap 3 Diarsip
 -

3. Bagian Akuntansi

Wewenang dan tanggung jawab Bagian Akuntansi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menerima LPPP rangkap 2, STTP rangkap 2 dan Bukti Kas Masuk rangkap 1.
- b. Melakukan pencatatan termin proyek
- c. Membuat posting ke dalam buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan.

Analisis Sistem Pengendalian Intern Termin Proyek ditinjau dari Segi

Standar Pengendalian Intern (*Internal Control*)

Pentingnya mengenai sistem pengendalian intern termin proyek, maka perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian intern termin proyek menurut elemen-elemen *internal control*. Di mana elemen-elemen *internal control* yang memadai dapat meliputi : pemisahan fungsi dalam struktur organisasi, otorisasi dalam pencatatan, pegawai yang terampil dan praktik-praktik yang sehat.

PT. Mutiara Mas adalah perusahaan yang bergerak di bidang general contractor, dimana dalam melakukan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang general contractor maka perusahaan perlu melakukan evaluasi mengenai *internal control* atas sistem dan prosedur pengakuan pendapatan termin proyek yang dapat dilihat melalui table 1 yakni sebagai berikut :

Tabel 1
Intrenal Control Atas Sistem Pengendalian Intern Termin Proyek

No.	Uraian	Tanggapa		Rata-rata
		Ya	Tidak	
A. <u>Pemisahan Fungsi</u>				
1.	Apakah dalam penerimaan termin proyek telah dilakukan pemisahan fungsi antara manajer teknik dengan bagian keuangan.	✓	-	-
2.	Apakah dalam penerimaan termin proyek telah dilakukan pemisahan fungsi antara bagian keuangan dengan bagian penagihan piutang termin proyek	-	✓	-
3.	Apakah dalam penerimaan termin proyek telah dilakukan pemisahan fungsi antara bagian akuntansi dan bagian keuangan.	✓	-	-
B. <u>Otorisasi Pencatatan</u>				
4.	Apakah dalam penerimaan termin proyek telah dilakukan otorisasi oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan.	✓	✓	-
5.	Apakah dalam pencatatan termin proyek telah dilakukan otorisasi pada perusahaan.	✓	-	-
	Apakah dalam penerimaan termin proyek telah			

6.	dilakukan otorisasi dengan pihak pimpinan perusahaan.	✓	-	-
C. <u>Praktik-praktik yang Sehat</u>				
7.	Apakah dalam penerimaan termin proyek perusahaan telah menggunakan formulir dalam pencatatan.	✓	-	-
8.	Apakah dalam penerimaan termin proyek perusahaan telah membuat BKM	✓	-	-
D. <u>Pegawai yang Terampil</u>				
9.	Apakah dalam penerimaan termin proyek pegawai cakap melakukan aktivitasnya.	✓	-	-
10.	Apakah dalam penerimaan termin proyek pegawai telah melakukan pencatatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.		-	-

Sumber : Data Primer, 2010

Berdasarkan table 1 yakni *internal control* atas sistem pengendalian intern termin proyek yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pemisahan Fungsi

Dalam prosedur pengakuan pendapatan termin proyek, dikaitkan dengan pemisahan fungsi dalam *internal control* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya pemisahan fungsi antara Manajer Teknik dengan Bagian Keuangan.
2. Belum adanya pemisahan fungsi antara Bagian Keuangan dengan Bagian penagihan piutang termin proyek.
3. Pemisahan fungsi antara bagian akuntansi dengan bagian keuangan.

b. Otorisasi dan Pencatatan

Adapun uraian otorisasi dan pencatatan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Adanya otorisasi dalam penerimaan termin proyek oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan.
2. Adanya otorisasi dalam pencatatan penentuan termin proyek.

c. Praktik-praktik yang Sehat

Praktik-praktik yang sehat dalam *internal control* yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dalam penerimaan termin proyek telah menggunakan faktur dalam pencatatan seperti :

- Surat Tagihan Termin Proyek
- Laporan Prosentase Penyelesaian Proyek

2. Dalam penerimaan termin proyek perusahaan telah menggunakan Bukti Kas Masuk

d. Pegawai yang Terampil

Pegawai yang terampil dalam *internal control* yang dapat diuraikan sebagai berikut :

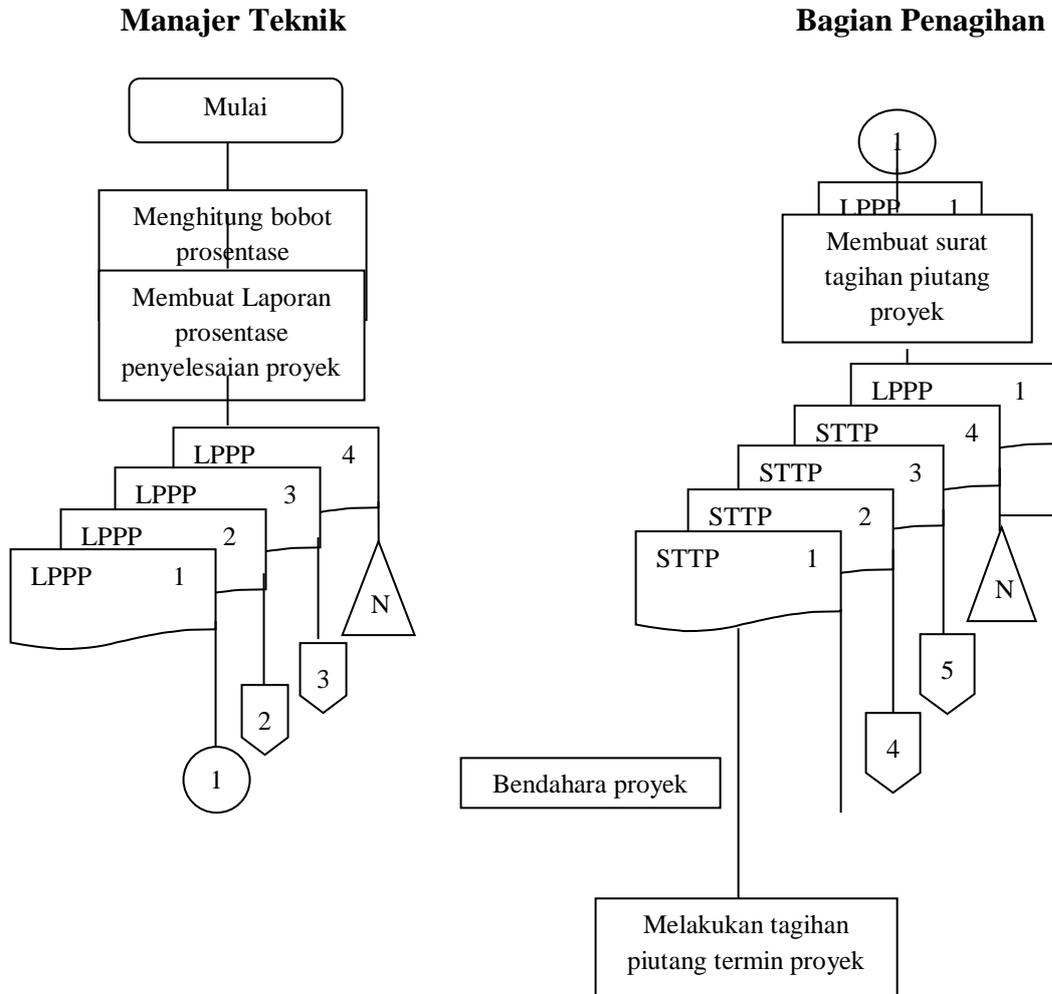
1. Dalam penerimaan termin proyek, karyawan memiliki keahlian dalam melakukan pekerjaan.
2. Dalam penerimaan termin proyek, karyawan telah menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa dalam melakukan penentuan termin proyek, perusahaan belum melakukan sesuai dengan elemen-elemen *internal control*. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam melakukan penerimaan termin proyek perusahaan belum melakukan pemisahan fungsi antara bagian penagihan dengan bagian keuangan dalam penerimaan termin proyek, selain itu perusahaan belum melakukan

otorisasi dalam pencatatan penerimaan termin proyek.

Berikut ini akan disajikan sistem pengendalian intern termin proyek yang dapat diuraikan sebagai berikut :

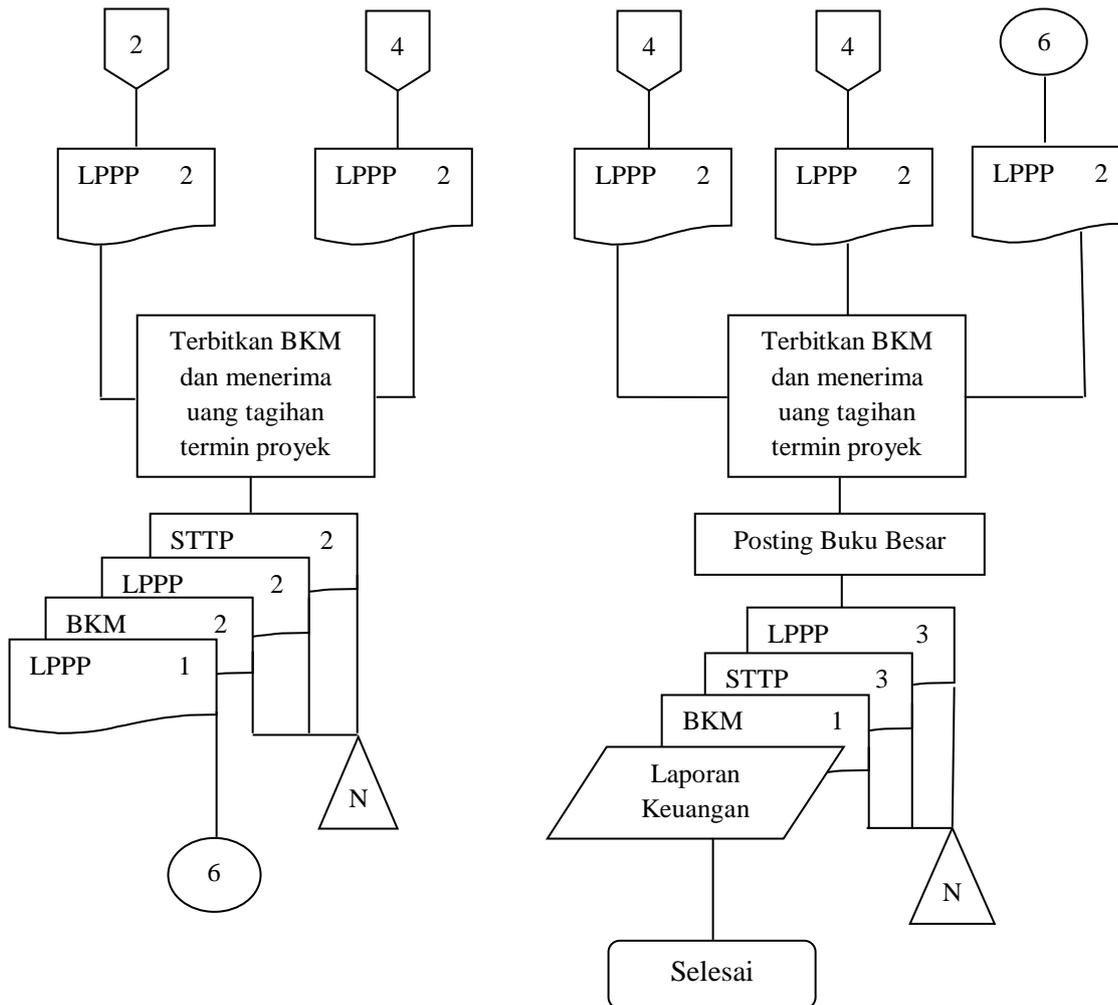
Skema 3
Flowchart Sistem Pengendalian Intern Termin Proyek



Lanjutan

Bagian Keuangan

Akuntansi



Keterangan :

LPPP = Laporan Prosentasi Penyelesaian Proyek

STTP = Surat Tagihan Termin Proyek

BKM = Bukti Kas Masuk

Sumber : PT. Mutiara Mas

Berdasarkan skema 3 yakni sistem pengendalian intern termin proyek, khususnya pada PT. Mutiara Mas maka dapat disajikan yakni sebagai berikut :

1. Manajer Teknik

Wewenang dan tanggung jawab manajer teknik yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menghitung bobot prosentase penyelesaian proyek
- b. Membuat laporan prosentase penyelesaian proyek

c. Mendistribusikan laporan prosentase penyelesaian proyek (LPPP) ke dalam masing-masing bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Rangkap 1 diserahkan kepada Bagian Penagihan
- Rangkap 2 diserahkan kepada Bagian Keuangan
- Rangkap 3 diserahkan kepada Bagian Akuntansi
- Rangkap 4 Diarsip

2. Bagian Penagihan

Wewenang dan tanggung jawab Bagian Penagihan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menerima LPPP Rangkap 1
- b. Membuat surat tagihan termin proyek (STTP)
- c. Membuat dan mendistribusikan STTP rangkap 4 yakni :
 - Rangkap 1 diserahkan kepada Bendahara proyek
 - Rangkap 2 diserahkan kepada Bagian Keuangan
 - Rangkap 3 diserahkan kepada Bagian Akuntansi
 - Rangkap 4 Diarsip
- d. LPPP rangkap 1 Diarsip
- e. Melakukan Penagihan Piutang Termin Proyek

3. Bagian Keuangan

Wewenang dan tanggung jawab bagian keuangan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menerima LPPP Rangkap 2 dan STTP Rangkap 2
- b. Menerima uang tagihan piutang termin proyek
- c. Membuat dan mendistribusikan BKM, dengan perincian sebagai berikut :
 - Rangkap 1 diserahkan kepada Bagian Akuntansi
 - Rangkap 2 Diarsip
- d. LPPP Rangkap 2 dan STTP Rangkap 2 Diarsip

4. Bagian Akuntansi

Wewenang dan tanggung jawab bagian akuntansi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menerima LPPP Rangkap 3, STTP Rangkap 3 dan BKM Rangkap 1
- b. Melakukan pencatatan penerimaan termin proyek
- c. Melakukan pencatatan kedalam buku besar
- d. Menyajikan kedalam laporan keuangan BKM Rangkap 1, STTP Rangkap 3, dan LPPP Rangkap 3 Diarsip

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disajikan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut : Dalam prosedur penerimaan termin proyek yang dilakukan oleh perusahaan PT. Mutiara Mas yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menerapkan prosedur penerimaan proyek belum melakukan pemisahan fungsi antara bagian keuangan dengan bagian penagihan piutang termin proyek.

Hasil analisis mengenai prosedur penerimaan termin proyek perusahaan belum melakukan otorisasi dalam pencatatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam menerapkan prosedur pengakuan pendapatan termin proyek belum mencerminkan elemen-elemen *internal control*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2002, Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur dan Metode, edisi Kelima, cetakan kedelapan, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Hartadi, 2002. Sistem Pengendalian Intern, Edisi keempat,
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, Teori Akuntansi, cetakan kelima, penerbit : Raja Grafindo, Jakarta.
- Hartadi, Bambang, 2002, Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Audit, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 April

- 2004, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, edisi ketiga, cetakan ketiga, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Suady, Arief, 2001, Sistem Pengendalian Manajemen, edisi pertama, Penerbit : BPF, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyanto, 2001, Akuntansi, edisi keempat, Penerbit: AMP YKPN, Yogyakarta.
- Soemarso, SR, 2001, Akuntansi Suatu Pengantar, buku pertama, edisi keempat, Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta.
- *) Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan STIE YPUP Makassar*